

## BAB V EVALUASI

### 5.1 Kapasitas Ruang Parkir dan Perhitungannya

Kapasitas Gedung : 1200 orang (800 orang di lantai 1 dan 400 orang di lantai 2)

Kapasitas Ruang Parkir : 398 kendaraan (336 motor dan 62 mobil)

Nama Ruang	Besar Ruang	Sumber	Dimensi Ruang
Besaran Parkir		(Neuferst, 1996)	5,4m x 2,4m

Gambar : Besaran Parkir

Sumber : Data Arsitek

Ruang parkir yang terdapat pada bangunan ini berada pada lantai basement 2 tingkat, hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan area parkir yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi bangunan. Area parkir dibagi menjadi dua yaitu area parkir kendaraan roda dua dan roda empat serta dibagi lagi menjadi perlantai basement. Pada basement 1 digunakan untuk parkir kendaraan roda dua dan basement 2 digunakan untuk parkir kendaraan roda empat. Pembagian parkir perlantai ini bermaksud agar penggunaan lahan parkir dapat maksimal serta memudahkan sirkulasi di area parkir.

Lahan parkir ini diharapkan dapat menghindari kendaraan yang diparkir di luar bangunan (kasus pada bangunan eksisting) yang sering menyebabkan kemacetan, terlebih pada bagian barat bangunan merupakan jalan utama / arteri sehingga memiliki intensitas lalu lalang kendaraan yang tinggi.

## 5.2 Ragam Olahraga dan Pemilihannya

Olahraga dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok. Olahraga tersebut bila dilihat dari tujuan pelakunya dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, yaitu :

### 1. Olahraga Prestasi

Olahraga yang dilakukan secara terfokus dengan tujuan memperoleh prestasi. Hal tersebut dapat diketahui melalui suatu pertandingan, turnamen atau kejuaraan.

### 2. Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi pada dasarnya dilakukan untuk mengisi waktu luang. Tujuan utama olahraga rekreasi adalah untuk beristirahat (*refresing* dan relaksasi) dan memungkinkan terjadinya kontak sosial. Olahraga ini mengenal pertandingan dengan menggunakan aturan permainan resmi yang bersifat mengikat (wajib), namun terkadang tidak ketat. Para ahli memandang bahwa rekreasi adalah aktivitas untuk mengisi waktu senggang. Akan tetapi, rekreasi dapat pula memenuhi salah satu definisi “penggunaan berharga dari waktu luang.

Dalam pandangan itu, aktivitas diseleksi oleh individu sebagai fungsi memperbaharui ulang kondisi fisik dan jiwa, sehingga tidak berarti hanya membuang-buang waktu atau membunuh waktu. Rekreasi adalah aktivitas yang menyehatkan pada aspek fisik, mental dan sosial. Jay B. Nash menggambarkan bahwa rekreasi adalah pelengkap dari kerja, dan karenanya merupakan kebutuhan semua orang.

**Tabel Macam-macam Cabang Olahraga**

<b>NO</b>	<b>Cabang Olahraga</b>	<b>NO</b>	<b>Cabang Olahraga</b>
1	Anggar	21	Catur
2	Angkat besi	22	Golf
3	Atletik	23	Gulat
4	Balap motor	24	Kriket
5	Balap mobil	25	Polo air
6	Berkuda	26	Pilates
7	Bisbol	27	Renang
8	Bola basket	28	Seni bela diri
9	Bola voli	29	Sepak bola
10	Bridge	30	Tenis
11	Bulutangkis	31	Tenis meja
12	Aeromodeling	32	Tinju
13	Binaraga	33	Senam
14	Angkat berat	34	Sepak takraw
15	Bola voli pasir	35	Sepatu roda
16	Dayung	36	Taekwondo
17	Hoki	37	Tarung derajat
18	Judo	38	Pencak silat
19	Karate	39	Panahan
20	Kempo	40	Menembak

Tabel diatas adalah beberapa contoh jenis-jenis cabang olahraga yang berlaku dan dikenal di indonesia. Olahraga-olahraga tersebut merupakan olahraga yang lebih bersifat prestatif karena aktivitasnya terprogram dengan intensitas tinggi dan menuntut prestasi yang tinggi pula. Namun olahraga prestatif seperti ini secara tidak khusus dapat pula difungsikan sebagai olahraga yang rekreatif jika dilakukan dengan santai atau dilakukan sebagai hobbi.

### **Jenis Olahraga yang diwadahi**

Adapun jenis olahraga yang akan diwadahi dalam bangunan *Sport Center* di Yogyakarta adalah jenis-jenis olahraga yang memiliki peminat paling banyak, yaitu jenis olahraga yang banyak memiliki jumlah ranting yang diwadahi badan olahraga nasional/KONI.

Yogyakarta memiliki kepengurusan KONI daerah yang mewadahi berbagai macam bidang olahraga, antara lain :

**Tabel Cabang Olahraga yang Diwadahi KONIDIY**

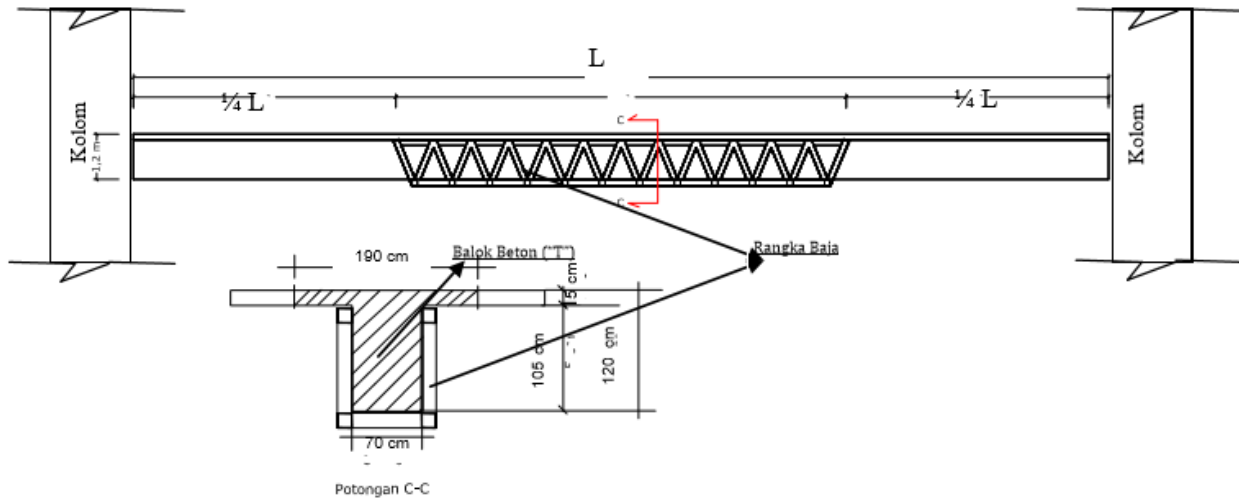
<b>NO</b>	<b>PENGURUS BESAR</b>	<b>KEPANJANGAN</b>	<b>RANTING</b>
1	IKASI	Ikatan Anggar Seluruh Indonesia	2
2	PABBSI	Persatuan Angkat Besi dan Berat Seluruh Indonesia	4
3	PASI	Persatuan Atletik Seluruh Indonesia	1
4	ISSI	Ikatan Sport Sepeda Seluruh Indonesia	1
5	PERBASASI	Persatuan Baseball dan Softball Seluruh Indonesia	1
6	PERBASI	Persatuan Basketball Seluruh Indonesia	10
7	PORDASI	Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia	1
8	PBVISI	Persatuan Bola Volley Seluruh Indonesia	73
9	PBSI	Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia	31
10	PERCASI	Persatuan Catur Seluruh Indonesia	41
11	PDBI	Persatuan Drum Band Seluruh Indonesia	7

13	PGSI	Persatuan Olahraga Gulat Seluruh Indonesia	1
14	PHSI	Persatuan Hoki Seluruh Indonesia	1
15	IMI	Ikatan Motor Indonesia	10
16	FORKAI	Federasi Olahraga Karate_do Indonesia	13
17	PERKEMI	Persatuan Kempo Indonesia	7
18	PERBAKIN	Persatuan Menembak Indonesia	1
19	PERPANI	Persatuan Panahan Indonesia	26
20	IPSI	Ikatan Pencak Silat Indonesia	14
21	PRSI	Persatuan Renang Seluruh Indonesia	5
22	PJSI	Persatuan Judo Seluruh Indonesia	6
23	PERSANI	Persatuan Senam Seluruh Indonesia	1
24	PSSI	Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia	5
25	PTMSI	Persatuan Tennis Meja Seluruh Indonesia	6
26	PERTINA	Persatuan Tinju Seluruh Indonesia	6
27	PELTI	Persatuan Tennis Lapangan Seluruh Indonesia	1
28	GABSI	Gabungan Atlit Binaraga Seluruh Indonesia	1

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kegiatan olahraga yang memiliki banyak jumlah ranting menurut KONIDIY yaitu, jenis olahraga bola basket (10 ranting), olahraga bola volley (73 ranting), olahraga bulu tangkis (31 ranting), serta olahraga bela diri pencak silat dan karate (14 dan 13 ranting), maka jenis olahraga ini yang akan diwadahi dalam sport center, dan guna mendukung kebutuhan olahraga setiap lapisan masyarakat selain para atlit, maka diperlukan olahraga pendukung yang mengandung unsur hiburan atau rekreasi yaitu olahraga yang juga lebih diminati oleh masyarakat yaitu olahraga futsal, sehingga sport center ini juga dapat menjadi wadah interaksi yang komunal.

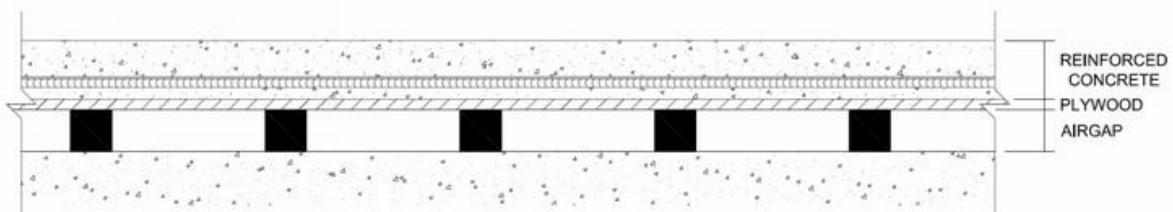
### 5.3 Antisipasi Getaran

Adanya aktifitas olahraga pada area *Sport Centre* akan menyebabkan getaran dan suara yang dapat dirasakan dan didengar pada area *Hall*, dengan begitu maka diperlukan sebuah system pada bagian plat lantai di lantai 2 agar hal tersebut dapat diminimalisir.



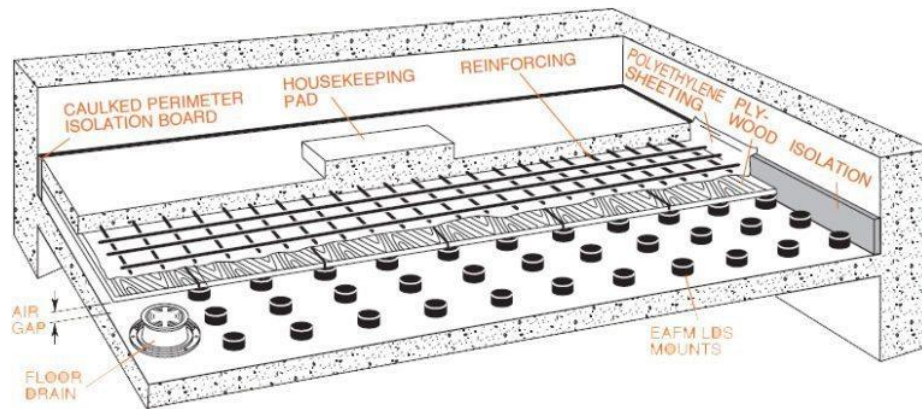
Gambar : Sistem Plat Lantai

Sumber : Cecep Bakheri Bachroni, 2014



Gambar : Formwork Floating Floor

Sumber : Mason UK



Gambar : Formwork Floating Floor

Sumber : Mason UK

Gambar diatas merupakan metode penanggulangan getar pada sistem pelat lantai gedung bertingkat dengan cara menambah frekuensi getar pada balok induknya. Getaran pada komponen balok atau pelat pada suatu gedung bertingkat memang tidak dapat dihindarkan, terutama untuk gedung yang digunakan sebagai tempat pertunjukan music atau bangunan dengan fungsi yang didalamnya terdapat aktifitas olahraga. Selain menggunakan system pada plat lantainya, terdapat system pada permukaan plat lantai dengan menggunakan bantalan karet diantara keramik / kayu dan pada plat lantai itu sendiri. Sehingga getaran tidak langsung disalurkan ke plat lantai namun disalurkan terlebih dahulu ke bantalan karet. Dengan menggunakan kedua system diatas, maka getaran pada sistem lantai ini dapat diperkecil sehingga getaran tersebut tidak menimbulkan ketidaknyamanan.